



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan media tidak lepas dari perkembangan teknologi. Bermula dari media cetak, media elektronik dan saat ini yang sedang berkembang yaitu media internet atau *online*. Meski pun demikian, media elektronik yaitu televisi masih mendapat perhatian yang besar dalam masyarakat Indonesia. Saat ini televisi dipandang sebagai media hiburan yang murah dan dapat dinikmati semua umur. Terbukti, berdasarkan hasil riset Nielsen Indonesia pada tahun 2012, 94% masyarakat Indonesia mendapatkan informasi dari televisi (Sukamto, 2013).

Pesan yang diinformasikan melalui televisi berupa audio dan visual sehingga lebih mudah diterima serta memiliki daya jangkau yang luas (Morissan, 2009:4). Sifat audio visual menjadi kelebihan televisi dibandingkan media massa lain. Perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia semakin pesat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan media dan saluran televisi lokal.

Di Indonesia sendiri, stasiun televisi yang pertama kali hadir adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada 24 Agustus 1962 untuk menyiarkan pembukaan Asian Games yang ke IV di Jakarta. TVRI menjadi satu-satunya saluran televisi di Indonesia hingga pada tahun 1989. Kemudian Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) hadir sebagai televisi swasta pertama di Indonesia. Setelah itu munculah berbagai stasiun televisi swasta lain seperti Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Indosiar, dan TRANS TV pada tahun 2001.

Pada umumnya, format acara dalam suatu televisi terbagi tiga, yaitu berita, drama, dan nondrama. Program berita diproduksi berdasarkan fakta dan informasi dari suatu peristiwa.

Selanjutnya adalah program drama. Program drama menggabungkan antara realitas dengan imajinasi para pembuatnya yang diwujudkan melalui sebuah runtutan cerita dalam suatu adegan. Bentuk program drama bermacam-macam, misalnya horor, komedi, legenda, aksi (*action*), dan sebagainya (Mabruri, 2013:17). Di Indonesia sendiri, program drama yang cukup dikenal adalah sinetron (sinema elektronik) dan FTV (film televisi).

Format lainnya adalah nondrama. Berbeda dengan program drama, program nondrama diproduksi melalui pengolahan imajinasi kreatif dari kehidupan sehari-hari tanpa interpretasi ulang. Format ini mengutamakan unsur hiburan, contohnya *talk show*, *game show*, kuis, dan konser musik (Naratama dalam Mabruri, 2013:19). Ada pula jenis program yang menggabungkan beberapa format tadi yang disebut *variety show*.

Stasiun televisi yang menerapkan format seperti ini salah satunya adalah TRANS TV. TRANS TV menghadirkan program drama dan nondrama yang unggul seperti drama komedi *Bajaj Bajuri*, program *talk show Ceriwis*, serta program komedi *Extravaganza*. Artis-artis pendukung program ini pun turut naik namanya, seperti Tora Sudiro dan Olga Syahputra.

Seiring berjalannya waktu, jenis program yang disajikan TRANS TV semakin beragam. Secara garis besar, program di TRANS TV terbagi dalam beberapa kategori berikut: *Special Programs*, *Movies & Drama*, *Comedy & Variety*, *Travel & Lifestyle*, *News & Light Info*, *Religious*, *Reality & Game Show*, dan *Infotainment (Programs Category*, www.transtv.co.id).

Meski pun masih tergolong sebagai stasiun televisi berusia muda, TRANS TV tetap mampu menunjukkan eksistensinya, tentunya dengan program-program yang menarik dan informatif. Dengan terus berinovasi dan kreativitas, TRANS TV diharapkan mampu membuat program inovatif yang kemudian menjadi *trendsetter* di industri pertelevisian (*Corporate Overview*, www.transtv.co.id).

Untuk mewujudkan program yang baik dibutuhkan kerjasama tim yang baik pula, dari jajaran yang paling atas hingga bawah. Program yang baik juga ditentukan dari konten atau materinya. Pihak yang bertanggung jawab atas materi tersebut adalah tim kreatif. Ide-ide menarik muncul dari para tim kreatif, baik dari segi cerita, *cast plot*, properti, musik pendukung, hingga *wardrobe*. Semuanya tentu diperhatikan secara detil untuk mendapatkan hasil maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan kerja magang di TRANS TV sehingga penulis dapat belajar lebih dalam mengenai produksi program televisi, di mana sebelumnya pada masa perkuliahan penulis mendapatkan mata kuliah Videografi, Jurnalistik TV, Editing dan Pascaproduksi Televisi, serta Produksi Program TV.

1.2. Tujuan Kerja Magang

Kerja magang merupakan mata kuliah wajib di Universitas Multimedia Nusantara. Mata kuliah ini dapat diambil bagi mahasiswa yang telah menempuh sekurang-kurangnya 110 SKS. Beban mata kuliah ini adalah 4 SKS.

Selain merupakan kewajiban, pelaksanaan kerja magang juga bertujuan sebagai sarana menerapkan ilmu-ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.

Pelaksanaan kerja magang juga bertujuan untuk membantu peserta magang memahami bagaimana bekerja di industri televisi melalui pengalaman nyata. Bila biasanya penulis hanya dapat melihat program televisi dari layar kaca, kini penulis berkesempatan langsung untuk melihat proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

Selama melaksanakan kerja magang, penulis juga berkenalan dengan banyak orang baru sehingga dapat memperluas *networking*. Hal ini juga menambah nilai bagi penulis untuk mengawali karir di dunia kerja, terutama dunia televisi.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Pelaksanaan

Kerja magang di PT Televisi Transformasi Indonesia (TRANS TV) dilaksanakan selama dua bulan, tepatnya pada 5 Juli 2014 hingga 5 September 2014. Hari kerja disesuaikan dengan kebutuhan, mulai pukul 10.00 WIB sampai selesai.

1.3.2. Prosedur Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang penulis dimulai dengan mencari perusahaan yang membuka kesempatan kerja untuk karyawan magang. Penulis tertarik dengan televisi, maka penulis mencari televisi yang membuka kesempatan kerja magang.

Setelah mencari informasi beberapa minggu, akhirnya penulis mendapatkan informasi televisi mana yang membuka kesempatan kerja untuk karyawan magang. Kemudian penulis menyiapkan *Curriculum Vitae* (CV) serta *form* KM-01 dari sekretaris program studi untuk mengajukan kerja magang di TRANS TV. Kemudian penulis meminta tanda tangan ketua prodi ilkom pada KM-01 tersebut. Setelah itu, penulis mengembalikan *form* KM-01 pada sekretaris prodi dan meminta *form* KM-02. *Form* itulah yang digunakan penulis untuk mendaftar ke TRANS TV sebagai surat pengantar dari pihak kampus.

Setelah penyerahan CV serta KM-02, penulis tidak langsung dikabari. Selang sekitar tiga minggu, penulis ditelepon oleh pihak HRD TRANS TV yaitu Mas Anton untuk mengisi *form* magang *online* untuk melengkapi data dan masuk dalam sistem registrasi. Penulis juga diminta untuk datang ke kantor keesokan harinya.

Penulis datang pada hari yang diminta dan bertemu dengan pihak HRD. Beliau menjelaskan secara singkat bagaimana sistem kerja di TRANS TV. Kemudian beliau meminta penulis untuk ke

lantai 8 bagian produksi untuk bertemu dengan sekretaris divisi produksi 2 yaitu Mbak Putri. Setelah bertemu dengan beliau, penulis langsung ditempatkan di program Ngabuburit dengan *producer* Ibu Tantin Hadi, tetapi sementara penulis diperbantukan untuk program Quick Count dengan *producer* Pak Kenricko Muchlis. Setelah Quick Count selesai, penulis kembali ke program Ngabuburit. Setelah idul fitri, penulis ditugaskan pada program Happy Happy dengan *producer* Ibu Christine Sihombing dan Kang M.Y. Sandy. Dua minggu terakhir penulis ditugaskan pada program Showimah dengan *producer* Ibu Christine Sihombing.

UMN